

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan desain pembelajaran Ilmu Tajwid dengan media powerpoint yang sudah penulis buat dan hasil ujicobanya pada kelas eksperimen yang menggunakan media powerpoint dan kelas kontrol yang tidak menggunakannya, maka di sini bisa diambil beberapa kesimpulan. Diantara kesimpulan itu ialah:

1. Desain powerpoint pembelajaran ilmu tajwid ini merupakan inovasi agar pembelajaran ilmu tajwid menjadi lebih jelas, praktis, mudah dan menarik bagi siswa kelas VII karena dilengkapi dengan animasi, *sound effect*, serta file presentasi yang cukup menarik. Dan juga desain pembelajaran Ilmu Tajwid dengan media powerpoint ini sudah disesuaikan dengan pelajaran Tajwid kelas VII. Dalam desain powerpoint ini dimanfaatkan materi belajar berbentuk powerpoint tentang Pembelajaran Ilmu Tajwid ini, yaitu: “*Home*” – “*Peta Konsep*” dalam 16 kali pertemuan.
2. Desain powerpoint ini adalah sebuah desain pembelajaran Ilmu Tajwid yang di dalamnya sudah disusun sebanyak enam belas kali pertemuan, agar lebih fokus pada sasaran. Proses pelaksanaan pembelajarannyapun berbeda dengan proses pelaksanaan pembelajaran yang sudah ada di Pondok

Pesantren La Tansa yang selama ini mengacu kepada buku *al-Tarbiyah al-Amaliyyah*. Seorang guru saat mengajar dengan memakai desain powerpoint ini tinggal klik - *home* memilih materi yang akan diajarkan – memilih tombol-tombol yang diinginkan pada tiap judul yang tersedia – dan *exit*.

3. Dari hasil ujicoba yang penulis lakukan, ternyata desain pembelajaran Ilmu Tajwid dengan media powerpoint ini mempunyai nilai lebih dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP La Tansa. Maka desain pembelajaran Ilmu Tajwid dengan media powerpoint ini dapat diaplikasikan dan dijadikan alternatif untuk pembelajaran materi ilmu tajwid pada kelas VII Pondok Pesantren La Tansa.
4. Hasil ujicoba Desain pembelajaran Ilmu Tajwid dengan media powerpoint pada kelas eksperimen dan kontrol yang tidak menggunakannya, ternyata kelas eksperimen yang menggunakan desain powerpoint mencapai nilai rata-rata lebih tinggi untuk perbandingan pos-testnya yaitu 09,85 dibanding kelas kontrol yang tidak menggunakan desain powerpoint. Berarti pembelajaran ilmu tajwid dengan media powerpoint lebih melekat pada otak siswa dibanding dengan tidak menggunakan media powerpoint.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah penulis buat di atas, maka pada bab ini pula penulis memberikan beberapa saran yang penulis ajukan kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini. Adapun saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Untuk bagian kurikulum Pondok Pesantren La Tansa.
Penulis menyarankan desain Pembelajaran Ilmu Tajwid yang penulis buat ini bisa diajukan menjadi alternatif desain pembelajaran untuk menggantikan posisi pelajaran tajwid yang lebih banyak dengan metode ceramah kepada siswanya. Sedangkan desain pembelajaran Ilmu Tajwid dengan media powerpoint ini telah disusun lengkap dengan enam belas kali pertemuan dalam satu semester.
2. Untuk guru pengajar Ilmu Tajwid di Pondok Pesantren La Tansa, hendaknya guru-guru pengajar Ilmu Tajwid yang lain juga berinisiatif untuk berinovasi dengan membuat desain pembelajaran Ilmu Tajwid yang lain atau yang seperti penulis buat ini, agar lebih inovatif dan variatif.
3. Untuk Direktur Bidang Pengajaran Pondok Pesantren La Tansa, walaupun guru-guru pengajar Ilmu Tajwid telah menyiapkan desain pembekajaran Ilmu Tajwid seperti yang penulis buat, maka hendaknya pihak yang terkait di Pondok Pesantren La Tansa melengkapi fasilitas multimedia yang memadai yang sesuai dengan jumlah kelas yang ada.